

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhir-akhir ini sering didengar kata wacana. Kata wacana banyak kita temukan atau jumpai secara *online* seperti pada pesan siaran gawai, televisi maupun media sosial lain. Banyaknya wacana *online* yang dapat dengan mudah ditemukan di masyarakat tersebut bukan tanpa alasan, melainkan karena adanya pandemi *COVID-19* seperti saat ini, mengakibatkan semua aktivitas diluar rumah cenderung dibatasi. Kegiatan yang semula dapat dengan bebas dilakukan di luar rumah, sekarang sebisa mungkin dilakukan secara *online* atau via daring untuk meminimalisir penyebaran virus *COVID-19*. Adanya pembatasan itulah berpengaruh terhadap berbagai bidang tidak terkecuali pada bidang informasi. Pada bidang informasi, terutama pada penyampaian informasi yang semula dapat dengan mudah disampaikan secara langsung, sekarang lebih banyak disampaikan melalui wacana daring baik secara lisan maupun tulisan.

Wacana yang tersebar di masyarakat memuat berbagai topik yang sangat bervariasi. Topik pada wacana biasanya berisi informasi terkini atau hal-hal yang sedang banyak diperbincangkan maupun informasi yang sedang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada keadaan pandemi seperti ini wacana yang banyak ditemukan juga wacana yang terkait dengan pandemi misalnya wacana tentang perkembangan kasus *COVID-19*, wacana tentang cara menjaga kesehatan di masa pandemi hingga wacana tentang perkembangan teknologi yang sangat pesat di masa pandemi. Wacana-wacana

tersebut sangat membantu masyarakat memperoleh informasi terkini meskipun kegiatan di luar rumah dibatasi.

Kata wacana secara umum yang dipahami oleh masyarakat merupakan suatu tulisan, informasi, bacaan, pengumuman maupun berita tentang suatu hal yang ingin disampaikan oleh seseorang kepada khalayak umum. Wacana juga merupakan suatu susunan kalimat yang runtut dan berkesinambungan sehingga membentuk suatu bacaan Alwi (dalam Nurfiriani, 2003:419). Menyambung hal tersebut, Kridalaksana (dalam Sumarlam, 2003:5) menyatakan bahwa wacana adalah satuan bahasa dalam tataran hirarki gramatikal termasuk kedalam satuan gramatikal tertinggi dan terbesar sehingga termasuk satuan bahasa yang paling lengkap. Wacana tidak hanya terdiri atas sebuah kata atau kalimat saja , tetapi juga berbagai kalimat bahkan paragraf yang bergabung menjadi satu kesatuan untuk membentuk sebuah bacaan. Selain itu J.S Badudu (2001: 2) juga menjelaskan bahwa wacana merupakan rentetan sebuah kalimat yang menghubungkan antara proposisi satu dengan proposisi yang lain sehingga membentuk makna. Kalimat-kalimat dalam wacana tersebut runtut dan saling berkesinambungan.

Wacana juga dapat dikatakan sebagai satuan bahasa yang tertinggi dan terlengkap dari pada kata dan klausa, serta mempunyai bagian awalan dan akhiran yang jelas. Wacana dapat diartikan pula sebagai satuan gramatikal yang lebih sempurna daripada sebuah kalimat atau paragraf saja, serta memiliki suatu makna yang hendak disampaikan kepada banyak orang. Wacana bukan hanya sebuah kumpulan kalimat yang disusun rapi, tetapi juga kalimat-kalimat yang saling bekerjasama dan mendukung untuk terbentuknya sebuah makna. Kalimat-kalimat dalam wacana yang disusun secara runtut dan baik akan mempermudah pembaca memahami suatu makna bacaan. Oleh

karena itu, penyusunan kalimat pada wacana merupakan bagian yang penting dan harus diperhatikan.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat diambil pengertian bahwa wacana bukanlah suatu kalimat yang disusun acak, sembarangan atau bahkan tidak beraturan tetapi wacana merupakan satu kesatuan kalimat yang membentuk suatu makna baik wacana lisan maupun wacana tulis. Wacana yang baik dan benar adalah wacana yang memperhatikan unsur, struktur, serta hubungan antarkalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya. Penulisan wacana dengan memperhatikan unsur, struktur serta hubungan kalimat dalam wacana dapat mempermudah pembaca memahami isi dan maksud dari suatu wacana.

Wacana terdiri atas dua macam bentuk, yakni wacana lisan serta wacana tulis. Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan kepada pendengar melalui bahasa verbal secara langsung. Wacana lisan cenderung lebih singkat, padat, dan hanya menjelaskan poin-poin penting suatu wacana. Sedangkan wacana tulis adalah sebuah wacana yang disampaikan kepada pembaca melalui tulisan, penyampaian isi dan maksud disampaikan secara tertulis. Penyampaian wacana secara tertulis dimaksudkan agar wacana yang disampaikan menjadi lebih padu dan runtut sehingga pembaca akan lebih mudah memahami isi dan maksud wacana tersebut.

Wacana yang baik tidak hanya yang enak dan mudah dipahami, tetapi harus pula memenuhi beberapa. Persyaratan yang pertama adalah tema atau topik yang dibahas harus jelas. Topik merupakan jiwa dari suatu wacana. Topik atau tema juga merupakan hal pertama yang mendasari terbentuknya sebuah wacana. Syarat yang kedua ialah adanya tuturan. Tuturan merupakan penjabaran dari tema atau topik

menjadi sebuah kalimat yang utuh dan konkret. Syarat yang ketiga adalah kohesi dan koherensi. Kohesi merupakan hubungan kepaduan antarkalimat dalam sebuah wacana, serta koherensi merupakan hubungan atau kepaduan makna dalam sebuah wacana.

Kohesi dan koherensi dalam suatu wacana memegang peranan penting. Kohesi yang merupakan kepaduan antarkalimat dalam wacana ibaratnya merupakan potongan tubuh dalam wacana. Kalimat-kalimat tersebut harus ditata secara rapi, runtut serta berkesinambungan seperti bagian tubuh manusia agar menjadi wacana yang baik, utuh serta mudah dimengerti. Sedangkan koherensi yang merupakan hubungan atau kepaduan makna dalam wacana, ibarat jiwa antarkalimat yang bekerja sama dan berkesinambungan mengungkapkan sebuah pesan yang ingin disampaikan kepada pembaca. Jadi, kohesi dan koherensi dalam wacana tidak dapat dipisahkan, namun saling mendukung fungsi satu sama lain.

Frasa analisis wacana sering kita dengar dan baca membuntuti kata wacana. Frasa analisis wacana secara umum dapat diartikan sebagai metode atau cara seseorang dalam menilai suatu wacana. Analisis wacana mempunyai makna lebih dalam menilai dan membongkar maksud dari suatu wacana. Tidak hanya sekadar makna yang tertulis, namun lebih kepada mengungkap makna tersirat juga dari suatu wacana. Menurut Stubbs (1983:1) Analisis wacana merupakan kajian kebahasaan yang mengkaji bahasa yang lebih luas dari klausa atau kalimat, dapat berupa percakapan atau teks-teks tertulis. Analisis wacana dapat pula diartikan sebagai analisis kebahasaan terhadap penggunaan bahasa yang melibatkan penutur (seseorang yang menyampaikan pesan) terhadap pembaca atau pendengar (orang yang menerima pesan) baik bahasa lisan maupun tulis dalam kegiatan komunikasi (Slembrouck, 2003:1). Dari penjelasan

tersebut, dapat diambil pengertian bahwa analisis wacana adalah suatu metode, kajian bahasa atau cara yang digunakan untuk menilai dan membongkar penggunaan kata, frasa, kalimat bahkan suatu makna yang dipergunakan dan hendak disampaikan dalam suatu wacana.

Pada zaman sekarang, kebutuhan informasi semakin tinggi dan meningkat. Apalagi pada saat kondisi pandemi seperti saat ini, informasi seperti halnya makanan sehari-hari yang harus kita cerna sebelum kita melakukan sesuatu. Informasi tidak terpisahkan dari keseharian kita. Informasi setiap jam, menit bahkan detik selalu berubah. Oleh karena itu, dibutuhkan media informasi yang cepat, tepat dan terbaru.

Media informasi pada zaman dahulu cenderung hanya menggunakan media berbasis cetak seperti koran, majalah dan buletin. Namun, seiring dengan perkembangan serta tuntutan zaman yang semakin tinggi, media informasi cetak mulai berkurang dan mulai ditinggalkan. Mulai ditinggalkannya berita berbasis media cetak tersebut bukan tanpa alasan, selain karena kurang efisien, pemborosan kertas, uang dan waktu, juga kurang efektif untuk penyebarannya. Oleh sebab itu, banyak penerbit dan pembaca bergeser dari memproduksi dan membaca informasi berita dari media cetak, sekarang lebih banyak memproduksi dan membaca berita informasi pada media *online* atau daring.

Internet merupakan salah satu bentuk kecanggihan teknologi zaman sekarang. Adanya akses internet yang mudah dan murah untuk mencari berbagai informasi, menjadikan internet seperti kebutuhan setiap hari yang sulit bahkan tidak mungkin dipisahkan dari kehidupan manusia saat ini. Internet dapat dengan mudah menampilkan informasi-informasi yang kita butuhkan, menampilkan data-data secara lengkap, serta

sudut pandang permasalahan dari berbagai kalangan masyarakat. Internet dapat dipergunakan dan dimanfaatkan dalam berbagai bidang, misalnya bidang informasi, pendidikan, kesehatan, kemasyarakatan, pemerintahan, bahkan sampai *update* terbaru bidang teknologi tersebut.

Salah satu manfaat internet dalam bidang informasi adalah dapat memperoleh atau mencari berita terbaru dengan mudah dan cepat, baik yang terjadi di sekitar lingkungan kita, berita nasional, bahkan berita internasional. Berita merupakan cerita atau keterangan tentang suatu hal yang bersifat aktual, faktual serta berpengaruh kepada masyarakat luas. Berita dapat disampaikan melalui lisan seperti pada televisi atau video *youtube*, dapat pula dimuat dalam bentuk tulisan seperti pada portal berita *online*. Jika berita pada media cetak dibutuhkan waktu dan uang untuk mengaksesnya, berbeda halnya pada portal berita *online*, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berita terbaru secara cepat dan gratis

Portal berita *online* merupakan media yang menyajikan sebuah wacana berita. Portal berita *online* sangat bermanfaat karena portal tersebut menyediakan berbagai informasi penting yang kita butuhkan. Portal berita *online* dapat diibaratkan sebagai jembatan antara informasi dan masyarakat umum. Di Indonesia ada banyak portal berita *online* mulai dari skala kecil atau daerah hingga nasional. Portal berita tersebut juga menyediakan berbagai berita yang dapat dengan mudah diakses masyarakat tanpa harus mengeluarkan biaya yang mahal. Oleh karena itu, portal berita *online* menjadi pilihan banyak masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan mudah dan murah.

Terdapat berbagai macam topik yang disajikan serta dibahas dalam wacana berita *online*. Topik tersebut dipilih sesuai dengan masalah atau peristiwa terbaru yang

sedang terjadi. Salah satu topik terbaru yang sedang banyak dibahas dan digandrungi masyarakat sekarang ini adalah mengenai perkembangan teknologi, terutama mengenai *metaverse*. Kata *metaverse* mendadak menjadi perbincangan hangat di dunia termasuk Indonesia setelah pendiri sekaligus pemilik *Facebook* yakni Mark Zuckerberg mengumumkan bahwa perusahaan yang dulunya bernama *Facebook* berganti nama menjadi *Meta*. Kata *meta* tersebut merupakan singkatan yang diambil dari kata *metaverse*. Perubahan nama perusahaan tersebut resmi diumumkan pada Oktober 2021.

Kata *metaverse* sebenarnya bukan hal baru. Kata *metaverse* pertama kali muncul pada novel genre fiksi ilmiah karya Neal Stephenson yang diterbitkan tahun 1992. Stephenson dalam buku tersebut menyebutkan bahwa *metaverse* merupakan struktur fiksi yang terbuat dari kode-kode dan hanya dipahami oleh komputer. Pengertian dasar mengenai *metaverse* tersebut pada saat ini dapat didefinisikan sebagai ruang virtual yang menyatukan antara dunia fisik dan digital. Secara lebih jelasnya, *metaverse* ini merupakan dunia virtual yang menyerupai kehidupan nyata, dalam dunia virtual ini manusia dapat beraktivitas, mengunjungi tempat tertentu, berteman hingga menyewa jasa dan membeli barang layaknya pada dunia nyata. Topik mengenai *metaverse* tersebut masih sedikit asing dan belum banyak dipahami betul oleh masyarakat secara luas. Oleh karena itu, banyak berita atau wacana yang bermunculan membahas mengenai *metaverse* tersebut.

Wacana mengenai *metaverse* termasuk tema wacana yang sangat populer akhir-akhir ini. Bukan hanya sekelompok atau sebagian masyarakat saja yang membicarakannya, tetapi hampir seluruh masyarakat di dunia sedang gencar

membicarakannya. Mulai dari pengembang teknologi, pengusaha bahkan pebisnis sedang melirik perkembangan teknologi *metaverse* tersebut. Pengembangan teknologi *metaverse* tersebut dianggap sebuah penemuan luar biasa dan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia ke depan. Pekerjaan atau kegiatan yang semula harus dilakukan secara langsung, sekarang dapat dilakukan secara *online* tanpa harus keluar rumah, tanpa harus menghabiskan waktu dan tenaga, serta tanpa harus menghabiskan biaya yang banyak. Kegiatan atau usaha yang semula terbatas oleh jarak dan waktu juga dapat dipermudah dengan adanya teknologi *metaverse* tersebut. Oleh karena itu, mulai dari pedagang, pengusaha hingga pebisnis mulai melirik *metaverse* untuk mengembangkan bisnis mereka.

Wacana-wacana pada portal berita *online* terutama tentang *metaverse* tersebut dianggap memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri. Selain dari segi pembahasan mengenai perkembangan teknologi tersebut, cara penjabaran tentang hal tersebut juga menarik. Penjelasan yang detail dan mendalam tentang suatu hal dalam wacana berita dianggap poin lebih jika dibandingkan dengan wacana lain. Bahasa yang digunakan dalam wacana berita juga berbeda dari wacana yang lain, yakni singkat, jelas dan mudah dipahami.

Meskipun banyak kelebihan yang telah dipaparkan dari sebuah wacana *online* di atas, namun tidak jarang wacana *online* yang tersebar tidak memperhatikan unsur kohesi dan koherensi wacana. Wacana yang dibuat dan dipublikasikan pada beberapa portal berita *online* dibuat untuk sekadar memenuhi target publikasi harian. Berdasarkan latar belakang itulah perlu diadakan penelitian mengenai kohesi dan

koherensi wacana berita pada berbagai portal berita *online* terutama mengenai *metaverse*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan peranti kohesi antarkalimat dalam wacana bertema *metaverse* pada portal berita *online* ?
2. Bagaimanakah penggunaan peranti koherensi antarkalimat dalam wacana bertema *metaverse* pada portal berita *online*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan peranti kohesi antarkalimat dalam wacana bertema *metaverse* pada portal berita *online*.
2. Mendeskripsikan penggunaan peranti koherensi antarkalimat dalam wacana bertema *metaverse* pada portal berita *online*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk kepentingan pengembangan bahasa Indonesia serta menjadi acuan dan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini bisa dijadikan masukan bagi media massa *online* dalam menuliskan berita lebih baik lagi, lebih memperhatikan penggunaan kohesi dan koherensi kalimat dalam wacana agar tercipta keutuhan wacana serta memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang ingin disampaikan penulis melalui wacana tersebut.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan dugaan atau anggapan dasar yang diterima sebagai dasar, sebuah pemikiran yang kebenarannya dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian. Asumsi penelitian pada judul penelitian “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Bertema *Metaverse* Pada Portal Berita *Online*” adalah wacana bertema *metaverse* pada portal berita *online* Kompas.com dan Liputan6.com mengandung piranti kohesi dan koherensi antarkalimat.

F. Batasan Penelitian

Penelitian “Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Bertema *Metaverse* Pada Portal Berita *Online*” dibatasi pada penggunaan unsur kohesi dan koherensi yang terdapat dalam wacana berita pada beberapa portal berita *online* yang bertema *metaverse* saja . Wacana berita tersebut merupakan wacana yang telah diunggah atau dipublikasikan oleh portal berita *online* berupa Kompas.com dan Liputan6.com khususnya pada bulan Januari-Maret tahun 2022

G. Definisi Istilah

1. Analisis wacana

Analisis wacana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti penggunaan bahasa baik dalam bentuk tulisan maupun lisan yang dipergunakan secara alamiah dalam suatu wacana. Analisis wacana menekankan penggunaan konteks sosial khususnya antar-penutur. Analisis wacana juga dapat diartikan sebagai cara untuk mengkaji atau membongkar suatu pesan baik pesan tersurat maupun pesan tersirat, yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pendengar atau pembaca dengan cara tekstual maupun kontekstual.

2. Kohesi

Wacana yang baik adalah wacana yang memperhatikan kohesi dan koherensi di dalamnya. Kohesi merupakan suatu kesatuan atau bagian dari sintaksis yang membahas mengenai tempat kata-kata dan kalimat-kalimat yang disusun secara padu dalam suatu wacana sehingga menghasilkan tuturan yang baik. Wacana yang bersifat kohesif dapat diketahui apabila terdapat unsur-unsur kohesif serta terdapat kesesuaian secara bahasa terhadap konteks.

3. Koherensi

Koherensi merupakan perpaduan yang baik atau hubungan timbal balik antara unsur-unsur dalam suatu wacana sehingga membentuk suatu makna yang baik dan utuh. Jika kohesi merupakan kesesuaian bentuk kalimat dalam wacana, maka koherensi merupakan kesesuaian makna dalam wacana. Koherensi dapat pula dikatakan sebagai koneksi, hubungan, yang memperlihatkan kecocokan dan kesesuaian antara unsur satu dengan unsur-unsur yang lain dalam sebuah wacana. Jadi, dapat dikatakan bahwa

koherensi merupakan satu kesatuan antara unsur dalam wacana yang dapat membentuk suatu maksud atau makna yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.

4. *Metaverse*

Metaverse merupakan *revolutioner* teknologi internet dan sosial media yang telah hadir dalam kehidupan masyarakat. *Metaverse* dapat diartikan sebagai ruang virtual yang diciptakan sebagai versi digital dari berbagai aspek yang ada di dunia nyata. Dalam dunia virtual ini manusia dapat beraktivitas, mengunjungi tempat tertentu, berteman hingga menyewa jasa dan membeli barang layaknya pada dunia nyata.